

PENGARUH KESULITAN BELAJAR MENGOLAH MAKANAN KONTINENTAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMK

Dwi Ariyani
dwiariyani1404@gmail.com
 Prodi Tata Boga AKS AKK Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dan prestasi belajar serta dan pengaruh kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh $r_{hitung} = 0,603 > 0,235$. Artinya, ada pengaruh negatif kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kesulitan belajar semakin rendah prestasi mengolah makanan kontinental. Kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 72,46% dan prestasi belajar dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 78,26%. Harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,364, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 36,4%.

Kata Kunci: kesulitan belajar, prestasi belajar

Abstract

This study aimed to know the description of learning difficulties of cooking continental foods and learning achievement and to know the influence of learning difficulties of cooking continental foods and learning achievement of continental food management subject. The type of the study was ex-post facto. Data collection methods used questionnaires and documentation. Data analysis methods used a qualitative analysis and hypothesis testing by using correlation product moment that was started by normality and linearity test. Based on the result of hypothesis analysis, the score of r_{obs} was $0.603 > 0.235$. It could be stated there was a negative influence of learning difficulties of cooking continental foods and learning achievement of continental food management subject. it means that the higher difficulty, so the lower learning achievement of continental food management subject. This study shows that learning difficulties of cooking continental foods was in enough category with the percentage 72.46% and learning achievement was in enough category with the percentage 78.26%. The determinant coefficient (R^2) was 0.364, it means that parents' income gave contribution for about 36.4%.

Key words: learning difficulties, learning achievement

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar pada prinsipnya merupakan usaha untuk memperoleh sesuatu. Menurut S.B Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian

kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil proses belajar. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Penilaian hasil usaha kegiatan belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mengolah makanan kontinental

mencakup pengetahuan, keahlian, baik secara personal, sosial dan kemampuan siswa dalam penyiapan, pengolahan dan penyajian macam-macam hidangan kontinental (Eropa dan Amerika) meliputi: *breakfast, one dish meal, appetizer, soup, main course* dan *dessert*. Dalam proses belajar untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian. Kedudukan siswa di dalam kelas, siswa tersebut masuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, atau kurang, dapat kita ketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol, dalam buku rapot setiap pada akhir semester. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar mengolah makanan kontinental adalah penguasaan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan/keahlian yang diperoleh dari kegiatan belajar yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui penilaian.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar

tidak senantiasa berhasil, sering kali muncul hambatan- hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu materi pelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:77), “kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi”. Menurut S.B. Djamarah (2002:201), “kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa”. Menurut Dalyono (2005:239) faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu “faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa”.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata belajar siswa rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain: kemampuan intelektual, motivasi, minat, sikap. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berupa materi pembelajaran, guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Menurut

Oemar Hamalik, (2005:117), faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu: faktor-faktor dari diri sendiri, faktor-faktor dari lingkungan sekolah, faktor-faktor dari lingkungan keluarga, faktor-faktor dari lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti sangat luas dalam memberikan pemahaman dasar-dasar Pengolahan Makanan Kontinental, dimana siswa diberikan pelajaran teori dan pelajaran praktik dengan perbandingan pelajaran teori 40% dan pelajaran praktik 60%. Dalam proses belajar diharapkan adanya suatu keefektifan belajar yang merupakan tingkat pencapaian pengetahuan pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Mata pelajaran pengolahan makanan kontinental merupakan pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh siswa SMK kelas XI jurusan Jasa Boga. Materi mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental berisi tentang penyiapan, pengolahan dan penyajian macam-macam hidangan kontinental (Eropa dan

Amerika) meliputi: *breakfast, one dish meal, appetizer, soup, main course* dan *dessert*. Berdasarkan silabus Jasa Boga SMKN I Sewon, Bantul pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental terdapat kompetensi dasar diantaranya: prinsip pengolahan makanan kontinental, mengolah kaldu (*stock*), sup (*soup*), saus (*sauce*), mengolah hidangan pembuka dingin (*cold appetizer*) dan hidangan pembuka panas (*hot appetizer*), mengolah *sandwich*, mengolah hidangan berbahan terigu, mengolah hidangan dari telur, unggas, daging dan *seafood*, menggunakan peralatan pengolahan makanan. Dari kompetensi dasar yang ada diharapkan siswa akan memiliki ketrampilan dalam mengolah makanan kontinental.

Menurut Winarno (1993) Pengolahan makanan adalah kumpulan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk konsumsi oleh manusia atau oleh industri pengolahan makanan. Sedangkan Menurut Tuti Soenardi dkk (2013:6) kuliner dapat diartikan sebagai: rangkaian kegiatan untuk menghasilkan makanan sehat dengan penampilan menarik yang dimulai dari

memilih bahan makanan yang berkualitas, mempersiapkan teknik pengolahan yang tepat dan aman serta menghasilkan selera sesuai tujuan. Mengolah makanan kontinental adalah mengolah atau memasak makanan dengan bahan, teknik, penyajian dan menu berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa dan Amerika (Acah Sumiarsah, 2010:1).

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental penting untuk dipelajari karena merupakan bekal utama bagi siswa untuk memasuki dunia kerja seperti perhotelan dan dunia usaha seperti katering. Permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas sehingga siswa kurang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Permasalahan yang sering dihadapi siswa menyebabkan kesulitan dalam belajar mengolah makanan kontinental antara lain: 1) Siswa kurang memahami prosedur pada teknik pengolahan kontinental sehingga hasil akhir masakan tidak sesuai yang diharapkan, 2) Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan alat khusus, 3) kurangnya pemahaman siswa terhadap istilah-istilah asing pada teknik

pengolahan, bahan dan bumbu pengolahan hidangan kontinental.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Kesulitan mengolah makanan kontinental merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam belajar praktek mengolah makanan kontinental, ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa tentang materi mengolah makanan kontinental. Kurangnya pemahaman siswa ditunjukkan dengan kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan dalam mengolah makanan kontinental. Kesulitan yang ada disebabkan oleh materi pelajaran dalam pengolahan hidangan kontinental sebagian besar menggunakan istilah asing dan merupakan mata pelajaran yang masih asing bagi siswa, dimana sebelumnya belum pernah dikenal dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, padahal siswa dituntut untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam pengolahan hidangan kontinental.

Hasil belajar praktek siswa berupa hidangan kontinental yang

disajikan oleh siswa dan dinilai oleh guru. Kesulitan yang ada akan menyebabkan hasil masakan menjadi kurang optimal sehingga mempengaruhi nilai praktek siswa. Berarti kesulitan belajar yang dialami siswa akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Nur Wahyuni (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan membuat hidangan kontinental pada siswa kelas II Program keahlian restoran SMK Negeri 4 termasuk dalam kategori sedang dan Mitha Octavyan (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Administrasi Perkantoran Pasundan 1 Bandung.

Mengacu data yang diperoleh di lapangan, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 75, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMKN I Sewon adalah 82. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standar KKM. Oleh sebab itu sekolah mengadakan remidi sebagai upaya memperbaiki prestasi belajar siswa untuk memenuhi

KKM. Hal tersebut menunjukkan bukti adanya kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI program keahlian tata boga SMKN 1 Sewon Bantul? Bagaimana gambaran kesulitan belajar mengolah makanan kontinental pada siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK 1 Sewon Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017. Bagaimana gambaran prestasi belajar Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK 1 Sewon Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan menggunakan pendekatan analisis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Sewon.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (kesulitan belajar mengolah makanan kontinental)

dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar mengolah makanan kontinental (X) dengan indikator persiapan pengolahan makanan, teknik pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Variabel terikat adalah prestasi belajar (Y) yang diperoleh dari nilai raport semester gasal.

Kesulitan belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi mata pelajaran pengolahan kontinental, seperti: a) siswa kurang memahami prosedur pada teknik pengolahan kontinental sehingga hasil akhir masakan tidak sesuai yang diharapkan, b) siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan alat khusus, c) kurangnya pemahaman siswa terhadap istilah-istilah asing pada teknik pengolahan, bahan dan bumbu pengolahan hidangan kontinental. Kesulitan mengolah hidangan kontinental diukur melalui 3 aspek, yaitu: persiapan pengolahan hidangan kontinental (*mise en place*), proses pengolahan hidangan kontinental dan penyajian makanan kontinental. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala likert, jumlah skor yang diperoleh

kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah.

Prestasi belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari ujian akhir semester pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental diperoleh dari dokumentasi nilai pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI.

Populasi yang diambil adalah siswa kelas XI Jasa Boga SMKN 1 Sewon Bantul yang berjumlah 125 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara proporsional sebesar 50% dari jumlah populasi 125 yaitu 63 ditambah 10% dari sampel untuk kebutuhan *missing data* dan *non respons*. Jadi, sampel keseluruhannya adalah $63 + 6 = 69$ siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk mengungkap data kesulitan belajar mengolah makanan kontinental siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantu Yogyakarta.

Instrumen penelitian untuk variabel kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terdiri dari 40 butir pertanyaan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan 30 siswa di luar anggota sampel tetapi masih dalam satu populasi. Berdasarkan hasil uji validitas data angket kesulitan belajar mengolah hidangan kontinental diperoleh 3 butir soal yang gugur, yaitu nomor 17 dengan nilai $r_{xy} = 0,183 < r_{tabel} = 0,361$, nomor 24 dengan nilai $r_{xy} = 0,184 < r_{tabel} = 0,361$, dan nomor 35 dengan nilai $r_{xy} = 0,313 < r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan hasil uji reliabel diperoleh nilai alpha hitung sebesar $0,908 > 0,60$ sehingga instrumen kesulitan makanan kontinental dapat dikatakan reliabel

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian kesulitan belajar

mengolah makanan kontinental yang diperoleh dari angket dan prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang diperoleh dari nilai raport. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel kesulitan belajar mengolah makanan kontinental (X) terdiri dari 37 item pertanyaan dengan menggunakan 4 pilihan jawaban sehingga skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal = 37, mean ideal = 92,5, standar deviasi ideal = 18,5, sedangkan skor tertinggi observasi = 138, skor terendah observasi = 47, mean observasi = 93,8, standar deviasi = 23,2, median = 106, dan modus = 106.
- b. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental (Y) memiliki skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal = 0, mean ideal = 50, standar deviasi ideal = 16,7, sedangkan skor tertinggi observasi = 90, skor terendah observasi = 70, mean observasi = 79,4, standar deviasi = 3,4, median = 79, dan modus = 79.

Deskripsi data variabel kesulitan belajar mengolah makanan kontinental

dan prestasi belajar mata pelajaran dilihat pada tabel 1.
Pengolahan Makanan Kontinental dapat

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	138	47	93,8	17,4	148	37	92,5	18,5	95	106
Y	90	70	79,7	3,7	100	0	50	16,7	80	78

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil diskripsi data skor observasi kedua variabel tersebut digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Kesulitan belajar mengolah makanan kontinental (X)

Hasil kategori kesulitan belajar mengolah makanan kontinental selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

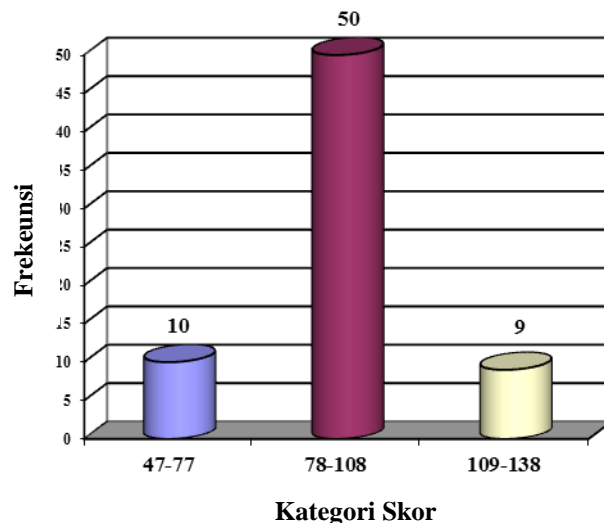
Tabel 2. Kategori Kesulitan Belajar Mengolah Makanan Kontinental (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	109 – 138	10	14,50%
2	Cukup	78 – 108	50	72,46%
3	Rendah	47 – 77	9	13,04%
Total			69	100%

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan terdapat 10 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 14,50%, 50 responden termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 72,46%, dan 9 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 13,04%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 72,46%. Data kategori kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dijelaskan melalui histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kategori Kesulitan Belajar Mengolah Makanan Kontinental

- b. Prestasi belajar mata pelajaran mata pelajaran pengolahan Pengolahan Makanan Kontinental makanan kontinental (Y) dapat (Y) dilihat pada tabel 3.

Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel prestasi belajar

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	84 – 90	8	11,59%
2	Cukup	77 – 83	54	78,26%
3	Rendah	70 – 76	7	10,15%
Total			69	100%

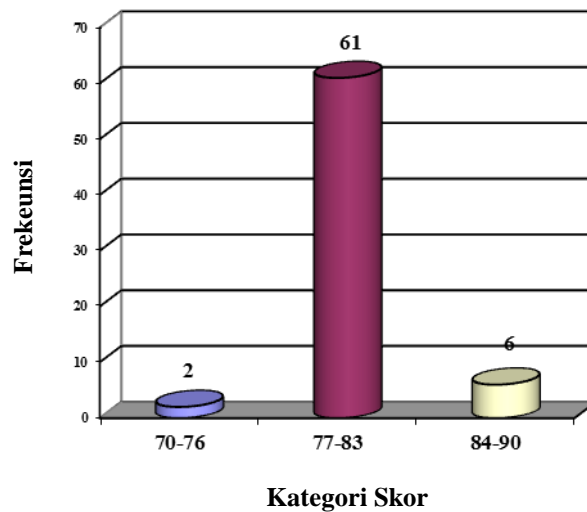
(Sumber: analisis data penelitian)

Tabel kategori di atas menjelaskan bahwa 8 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 11,59%, 54 responden dalam kategori cukup

dengan frekuensi relatif 78,26%, dan 7 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 10,15%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa prestasi

belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dalam kategori cukup dengan frekuensi

relatif 78,26%. Tabel kategori dijelaskan kembali melalui histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kategori Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%)	Kriteria
1.	Kesulitan belajar mengolah makanan kontinental	5	4,489	11,07	Normal
2.	Prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental	5	3,120	11,07	Normal

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel

kesulitan belajar mengolah makanan kontinental adalah 4,489 < 11,07 dan harga χ^2_{hitung} data

prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah $3,120 < 11,07$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} .

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 0,468 < F_{tabel} = 1,88$. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas.

Variabel	dk	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	14/53	0,468	1,88	Linier

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product*

Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,603. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 69$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,235. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,603 > 0,235$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r _{hitung} (r _{xy})	r _{tabel} (N=69, α=5%)	Koefisien Determinan (R ²)	Keterangan
X → Y	0,603	0,235	0,217	Ada pengaruh (r _{xy} > r _{tabel})

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil tersebut menggambarkan ada pengaruh negatif, artinya semakin tinggi kesulitan belajar mengolah makanan kontinental maka semakin rendah prestasi belajar siswa dan signifikan antara variabel kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental karena r_{hitung} di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya koefisien determinan (R^2) sebesar 0,364, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kesulitan belajar mengolah makanan kontinental (X) terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental (Y) adalah sebesar 36,4%, sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 72,46%. Artinya, siswa cukup sulit dalam mengolah hidangan kontinental. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami langkah-langkah pada teknik pengolahan kontinental sehingga masih dijumpai kesalahan-kesalahan dalam proses pengolahan. Sebagai

contoh ketika membuat hidangan *poach egg*, kesalahan yang sering dijumpai yaitu ketika merebus dengan api besar sehingga terdapat banyak buih yang menyebabkan pecahnya putih telur dan terlalu lamanya dalam proses perebusan sehingga kuning telur sudah tidak meleleh. Siswa juga cukup sulit dalam membuat dan membedakan macam-macam potongan bahan pada pengolahan hidangan kontinental karena pada pengolahan hidangan kontinental terdapat bermacam-macam potongan sayuran, ikan, daging dan unggas dengan istilah asing yang harus dihafal oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 78,26%. Artinya, siswa cukup memiliki pengetahuan tentang materi mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Siswa telah memperoleh pengetahuan tentang pengolahan makanan kontinental tetapi belum mencapai prestasi yang maksimal. SMKN I Sewon sebagai sekolah menengah kejuruan favorit di kabupaten Bantul memiliki akreditasi A sehingga dalam penerimaan siswa baru juga

memiliki standar yang cukup tinggi. Siswa-siswa yang dapat bersekolah di SMK I Sewon tergolong siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar menengah ke atas. Prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dalam kategori cukup dapat disebabkan karena adanya kesulitan yang masih dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam pengolahan hidangan kontinental antara lain dalam pembuatan hidangan yang membutuhkan proses tertentu sedang siswa kurang memahami prosedurnya sehingga hasil akhir masakan tidak sesuai yang diharapkan. Kesulitan yang ditemui siswa dapat terjadi ketika membuat hidangan tertentu dan memerlukan alat khusus. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat khusus tersebut karena sebelumnya siswa belum pernah menggunakan.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan kesulitan mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Artinya, semakin sulit mengolah makanan kontinental, maka semakin rendah prestasi belajar mata

pelajaran pengolahan makanan kontinental. Kesulitan mengolah hidangan kontinental memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan semakin sedikitnya kesulitan yang ditemui siswa. Pemanfaatan media informasi bagi siswa dapat membantu dalam mengurangi kesulitan mengolah hidangan kontinental. Siswa memanfaatkan *gadget* untuk memperoleh informasi tentang istilah macam-macam bahan-bahan, bumbu impor dan resep terbaru dari internet.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental terhadap prestasi belajar dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0,364, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental (X) terhadap variabel kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental (Y) adalah sebesar 36,4%, sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya seperti motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Sumbangan tersebut tergolong kecil.

Hal ini disebabkan karena siswa masih cukup menemui kesulitan dalam mengolah makanan kontinental, sehingga prestasi belajar siswa tergolong cukup dan perlu ditingkatkan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas XI program keahlian tata boga SMKN 1 Sewon Bantul.
2. Kesulitan belajar mengolah makanan kontinental pada siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga SMK 1 Sewon Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagian besar dalam kategori cukup.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar mengolah makanan kontinental dan prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dalam kategori cukup dan ada pengaruh negatif dan signifikan antara kesulitan belajar mengolah makanan kontinental terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengolahan makanan kontinental, sehingga implikasinya adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami ketertinggalan dalam proses belajarnya sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi kurang baik. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Sekolah
 - a. Memberikan kebijakan seluas-luasnya kepada guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar teori dan praktik.
- 2. Guru
 - a. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa mudah memahami istilah-istilah asing dalam pengolahan makanan kontinental.
 - b. Memperbanyak kegiatan belajar praktik, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan.
 - c. Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan keterampilannya dengan cara mengolah makanan kontinental di rumah.
 - d. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan diharapkan melibatkan lebih banyak responden dan memasukan faktor motivasi, minat, bakat, dan intelegensi.

Daftar Pustaka

- Acah Sumiarsah. 2010. *MODUL Pengolahan Makanan Kontinental*. Bandung: Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung.
- Ahmadi A. Dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2005. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan. 2010. *Manajemen Jasa Usaha Makanan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Tuti Soenardi, dkk. 2013. *Teori Dasar Kuliner, Teori Dasar Memasak Untuk Siswa, Peminat Dan Calon Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.